

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan senjata tajam terdiri dari beberapa faktor diantaranya: faktor individu, ekonomi, agama, keluarga, pendidikan, dan lingkungan.

Faktor individu dalam penyalahgunaan senjata tajam ini, dikarenakan oleh individu itu sendiri yang menyukai untuk menggunakan senjata tajam ataupun ada hal-hal yang dapat membuat seseorang itu menggunakan senjata tajam yaitu untuk menyelesaikan permasalahannya bahkan untuk melampiaskan dendam terhadap seseorang. Jika individu itu bergabung ke dalam sebuah kelompok, maka individu tersebut memakai senjata tajam karena adanya dukungan oleh anggota kelompok ataupun ketua kelompoknya agar orang tersebut dilihat dan diakui oleh kelompok tersebut.

Faktor ekonomi dalam penyalahgunaan senjata tajam ini, dikarenakan orang tersebut menggunakan senjata tajam untuk melakukan pencurian, yang dimana hasil curiannya tersebut dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, pada prinsipnya menggunakan senjata tajam untuk mencuri adalah untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Faktor agama dalam penyalahgunaan senjata tajam ini, dikarenakan kurangnya keimanan seseorang yang menyebabkan mereka tidak berfikir dahulu sebelum bertindak paling tidak orang tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana buruk untuk dirinya, bahkan ia bertindak sesuai dengan yang diinginkannya tidak peduli resiko yang akan didapatkan oleh dirinya sendiri atau pada orang lain. Bukan hanya itu saja akan tetapi pelaku penyalahgunaan senjata ini juga kurang memiliki pemahaman agamanya karena dalam agama telah diajarkan kekerasan, para pelaku penyalahgunaan senjata tajam khususnya di kota sukabumi biasanya menggunakan senjata tajam untuk tawuran, saling menyerang satu sama lainnya yang akhirnya meyebabkan luka bahkan meninggal. Itu bisa saja ditandakan orang tersebut tidak takut akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, tidak takut akan adanya dosa apabila ia melakukan perbuatannya itu, mungkin juga ia tidak takut terhadap hukuman manusia di dunia apalagi dengan hukuman dari Tuhan di akhirat nanti.

Faktor keluarga dalam penyalahgunaan senjata tajam ini, dikarenakan minim atau kurangnya perhatian dari keluarga khususnya dari orang tua. Usia pelaku penyalahgunaan senjata tajam di kota Sukabumi rata-rata usia pelajar, akibat kurangnya perhatian dari orangtuanya yang menyebabkan anak itu selalu melawan pada orang tuanya sendiri bahkan tidak peduli nasihat baik dari orang tuannya untuk anak tersebut. Sampai anak tersebut mencari teman atau kelompok yang dimana teman atau kelompok tersebut dapat memberikan apa yang diinginkannya yaitu perhatian.

Faktor pendidikan dalam penyalahgunaan senjata tajam ini, dikarenakan pelaku pelaku penyalahgunaan senjata tajam khususnya di kota sukabumi biasanya memiliki pengetahuan yang kurang, dengan pengetahuan seseorang akan belajar banyak hal terutama hal yang baik, dengan pengetahuan maka akan membentuk karakter seseorang, pengetahuan juga akan mempengaruhi cara berperilaku atau bertindak. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin besar faktor penunjang seseorang untuk meyalahgunakan senjata tajam.

Faktor lingkungan dalam penyalahgunaan senjata tajam ini, dikarenakan salah satu penyebab timbulnya kejahatan adalah lingkungan yang tidak baik. Lingkungan tersebut memiliki pergaulan ataupun budaya yang tidak baik sehingga seseorang tersebut akan ikut menjadi tidak baik jika terus menerus berada di lingkungan tersebut.

2. Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Kota Sukabumi dalam menanggulangi penyalahgunaan senjata tajam adalah terdiri dari beberapa upaya yaitu Pre-emptif, Preventif dan Represif. Tindakan-tindakan dari upaya antara lain; penyelidikan, penyidikan, penyekatan, *mapping*, razia, patroli, dan sosialisasi.

B. Saran

Adapun saran dari penulis dari kesimpulan-kesimpulan diatas untuk memecahkan permasalahan dari faktor penyalahgunaan senjata tajam di kota Sukabumi, tetap mengadakan sosialisasi yang menjelaskan lebih lanjut kepada masyarakat ataupun ke sekolah-sekolah terkait kasus penyalahgunaan senjata tajam

di kota Sukabumi, sehingga masyarakat ataupun pelajar dapat berperan aktif dalam menangani penyalahgunaan senjata tajam di kota Sukabumi.

Perlu juga untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat lagi dalam berpatroli, agar dapat menertibkan para anggota-anggota geng motor ataupun dari kelompok-kelompok lain agar dapat meminimalisir terjadinya penyalahgunaan senjata tajam. Karena tidak dipungkiri bahwa penyalahgunaan senjata tajam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, jika kepolisian lengah dalam melakukan pengawasan maka peristiwa penyalahgunaan senjata tajam akan muncul kembali dikarenakan para pelaku memanfaatkan lengahnya pengawasan dari lembaga penegak hukum sebagai kesempatan bagi mereka dalam melakukan aksinya yaitu bertindak yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan dan juga mengganggu ketertiban umum.

Sebaiknya patroli juga jangan dilaksanakan pada sabtu malam saja akan tetapi perlu ditambah lagi waktu untuk patroli, misalnya seminggu 2 kali pada hari rabu dan sabtu. Jika sering diadakan patroli hanya pada hari sabtu saja akan ada kemungkinan kelompok-kelompok tersebut mengganti jadwal mereka untuk berkumpul ataupun untuk beraksi, karena mereka sudah tahu jadwal patroli yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Kota Sukabumi. Maka dari itu saya sarankan untuk kepolisian untuk merencanakan jadwal patroli tambahan, yang dimana jadwal patroli tersebut dapat mengelabui para kelompok tersebut, sehingga kepolisian dapat mengawasi para kelompok tersebut dengan baik.

Untuk kalangan pelajar sebaiknya polisi juga lebih sering mengadakan agenda atau kegiatan di sekolah-sekolah yang ada di kota Sukabumi ataupun disekitaran wilayah hukum kabupaten yang masuk ke wilayah hukum kota Sukabumi. Dengan diadakannya agenda atau kegiatan tersebut dapat membuat para pelajar menjadi akrab dengan polisi, sekaligus memberikan edukasi terhadap pelajar terkait bahaya senjata tajam, agar para pelajar tertarik dan mereka juga ingin mengetahui lebih dalam lagi dampak apa saja yang bisa dihasilkan dari senjata tajam tersebut jika disalahgunakan. Karena penyalahgunaan senjata tajam khususnya di kota Sukabumi mayoritas pelakunya adalah dari kalangan pelajar, maka dari itu saya sarankan untuk Kepolisian Resor Kota Sukabumi tetap mengedukasi para pelajar atau pemuda-pemudi untuk menjadi generasi bangsa yang baik, menjunjung tinggi persatuan dan melawan perpecahan.